

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis dan *natural setting* yang *holistic* kompleks dan rinci.⁶⁴

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap obyek yang menjadi pokok permasalahan.⁶⁵ Pemilihan tersebut sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka maupun hitungan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

⁶⁴Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : CV Jejak, 2018), hal. 12

⁶⁵ Imam Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 81

berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif juga berorientasi pada gejala-gejala alamiah maka sifatnya naturalistik.

Selain itu jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah yuridis normatif (Hukum Positif) dan teologi normatif (Hukum Islam), pendekatan yang meninjau dan menganalisa masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip dan berdasarkan data kepustakaan melalui *library research*. Peneliti juga melihat dari segi-segi yuridis, baik dengan melihat pada peraturan perundang-undangan maupun penetapannya.⁶⁶

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti di sini adalah:

- a. Pengadilan Negeri Tulungagung di Jl. Jayengkusuma No. 21 Tulungagung.
- b. Pondok Pesantren Al Hikmah Melaten di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
- c. Pondok Pesantren LDDI Baitussalam Jl. Supriyadi Gg IV No 32 Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
- d. Al Irsyad Al Islamiyah Tulungagung Jln Ahmad Yani Barat Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

⁶⁶Ibrahim, *Johnny Teori, Metode dan Penelitian Hukum Normatif*. (Jawa Timur : Bayumedia, 2007), hal. 23

- e. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tulungagung di di Jalan R. A. Kartini No. 35 Tulungagung

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai ujaran kebencian dalam perspektif hukum islam dengan sumber informan kyai di Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian karena mudah dijangkau oleh peneliti dan melihat permasalahan ujaran kebencian yang terjadi serta mengingat juga mayoritas masyarakat di Tulungagung masih menjadikan kyai sebagai tokoh yang berwenang dalam menghukumi permasalahan hukum islam.

D. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data secara maksimal dan valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen yang menangkap makna dan sekaligus pengumpul serta pengolah data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu hendaknya menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika dan moral. Selama di lokasi penelitian hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- a. Bersikap luwes, sederhana, ramah dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Terutama dalam pengumpulan data peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan informan seperti kyai.
- b. Peneliti harus mampu membina hubungan baik dengan informan dengan tujuan agar informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti secara jelas dan lengkap.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data primer merupakan data yang dikumpulkan dalam melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas. Jenis sumber data primer tersebut dikelompokkan sebagai berikut:⁶⁷

- a. Narasumber (informan)

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih

⁶⁷Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 111

memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari Pengadilan Negeri Kabupaten Tulungagung dan Pondok Pesantren terkait penelitian dengan cara-cara seperti interview berarti kegiatan langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara dan tanya jawab pada informan penelitian.

b. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Sumber datanya meliputi hasil pengamatan langsung di Pondok Pesantren dan di Pengadilan Negeri terkait dengan situasi dan kondisi mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian.

c. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak sangat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dokumen dan arsip bukan hanya menjadi sumber data yang terpenting bagi penelitian kesejarahan, tetapi juga dalam penelitian kualitatif pada umumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh sumber-

sumber yang terkait dengan ujaran kebencian yang diambil dari informan.

Sumber Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan-bahan atau data-data yang bersifat sekunder yaitu data yang erat hubungannya dengan bahan primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan. Data sekunder dikumpulkan melalui *Library research* dengan jalan menelaah buku-buku, berita, jurnal maupun peraturan perundang-undangan dan publikasi lainnya yang ada relevansinya dengan judul ini.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif data tidak akan diperoleh dibelakang meja tetapi harus terjun langsung ke lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat diidentifikasi dilanjutkan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja diobservasi, kapan berapa lama dan bagaimana.

- b. Wawancara, yakni peneliti mengadakan wawancara kepada semua pihak yang dianggap dapat memberikan keterangan masalah yang berkaitan dengan ini.⁶⁸ Dengan wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan. Dalam hal ini peneliti bisa mengetahui langsung dari kyai di Kabupaten Tulungagung mengenai pandangannya terhadap pemidanaan ujaran kebencian. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa catatan dan tape recorder.
- c. Dokumentasi, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan pembahasan ini. Dengan dokumentasi memberikan bukti dan bahan-bahan bagi peneliti untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif yaitu

⁶⁸ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. (Bandung : CV Mandar Maju, 2002), hal.12

dengan mendiskripsikan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dari bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan penelitian ini metode induktif berguna untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dan akhirnya bisa ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah di lapangan.⁶⁹ Analisis data kualitatif akan lebih terarah dan terfokuskan sesuai dengan masalah penelitian dengan langkah-langkah berikut:

a. Editing

Dalam tahapan ini dilakukan reduksi data, pemilihan data sesuai fokus penelitian, konversi data. Selanjutnya data yang belum bisa dibaca dilakukan penerjemah agar mudah dibaca dan dipahami.

b. Kategorisasi/Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan kategorisasi dengan fokus masalah penelitian. Kategorisasi ini dapat dilakukan dengan domain yaitu kategorisasi data sesuai domain-domain yang akan dianalisis. Selain kategorisasi data juga mempertimbangkan aspek kesamaan dan perbedaan dalam masalah penelitian.

⁶⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 245

c. Meaning

Langkah ini juga disebut langkah interpretasi data, yaitu melakukan kegiatan menghubungkan, membandingkan dan mendeskripsi data sesuai fokus masalah untuk diberi makna.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data.⁷⁰ Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanakan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:⁷¹

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

⁷⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rodakary, 2015), hal. 326

⁷¹*Ibid.*, hal. 327

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.⁷²

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 328

Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan/ kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan

rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan yaitu untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Selain itu diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan keanggotaan

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

7. Uraian rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thickdescription*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab terhadap penyediaan dasar

secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

Untuk teknik pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu terhadap yang lain. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan/ validitas dari konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data saat di lapangan.

Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang tersedia. Jadi peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data. Cara ini juga untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada suatu studi sewaktu mengumpulkan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang pribadi.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- c. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan sebagai berikut:

a. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini biasa disebut dengan tahap persiapan. Langkah yang dapat dilakukan pertama dengan menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena fokus penelitian berfungsi memberikan batas-batas yang akan diteliti. Selain itu fokus penelitian berguna memberikan arahan selama proses penelitian utamanya pada saat mengumpulkan data yaitu untuk membedakan mana yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada langkah yang kedua tahap ini mengumpulkan teori yang berkaitan dengan tindak pidana ujaran kebencian. Peneliti selain mengumpulkan buku-buku yang relevan juga mempersiapkan rancangan penelitian. Dalam hal ini dilakukan penyusunan proposal yang berjudul Pemidanaan Ujaran Kebencian Perspektif Kyai di Kabupaten Tulungagung oleh dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

b. Tahap ke Lapangan

Dalam tahap ini disebut juga tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah penelitian dan pencatatan di lapangan, berupa dokumen,

wawancara maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapat peneliti dapat mengetahui tentang pembedaan ujaran kebencian di Pengadilan Negeri Tulungagung, pandangan pembedaan ujaran kebencian menurut kyai di Tulungagung dan bagaimana upaya menghadapinya.

c. Tahap Analisis Data

Menurut Palton analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur dan mengkategorikannya sehingga memperoleh sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus penelitian. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilah-milah data yang penting dan yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data masih kekurangan peneliti hendak melakukan wawancara lagi terkait yang diperlukan.

Pada penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna. Selain itu dalam penelitian kualitatif memakai menyimpulkan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang beragam.⁷³ Fakta-fakta tersebut selanjutnya ditelaah setelah itu dijadikan sebuah kesimpulan yang berarti. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal

⁷³Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : CV Jejak, 2018), hal. 10

penting, mencari polanya serta membuang yang tidak penting. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan secara terus-menerus melalui wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah data-data terkumpul kemudian oleh peneliti data tersebut di jabarkan secara rinci.

d. Tahap laporan atau penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah memahami pemahaman terhadap suatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata yang tidak berupa tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis sendiri dengan bahasa asli informan.

Selain dengan cara itu penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history* yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri. Jadi hal tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemidanaan Ujaran Kebencian Perspektif Kyai di Kabupaten Tulungagung.